



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai Tahun 2023

Ariska Fauzianty¹, Nova Isabella Mariance Br Napitupulu², Emi Sriyanti Wijaya³

^{1,2,3} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email Korespondensi : ariskafauzi.af@gmail.com

Abstract: Anemia during pregnancy is still a global problem throughout the world. One of the causes of the high rate of anemia is non-compliance. Many factors influence the occurrence of compliance with the consumption of Fe tablets, namely attitudes and knowledge. To determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with compliance with the consumption of iron tablets in the work area of the Semula Jadi Health Center UPTD, Datuk Bandar Timur District, Tanjung Balai City in 2023. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. Data analysis used the Chi Square test method. This study was conducted in the work area of the Semula Jadi Health Center with 34 people. Most of the respondents had less knowledge, as many as 22 respondents (51.2%), had a positive attitude, as many as 15 respondents (65.1%), and most of the respondents were not compliant with consuming iron tablets, as many as 24 respondents (55.8%). There is a significant relationship between maternal knowledge and compliance with the consumption of iron tablets with a p value <0.05 (0.012). There is a significant relationship between maternal attitudes and compliance with the consumption of iron tablets with a p value <0.05 (0.019). Midwives are expected to emphasize more on counseling related to how to consume iron tablets, especially drinks that can block iron absorption, risk factors for anemia, causes of anemia and treatment of anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia; Attitude; Knowledge; pregnant women

Abstract : Anemia selama kehamilan masih menjadi permasalahan global di seluruh dunia. Salah satu yang menyebabkan masih tinggi angka anemia yakni ketidakpatuhan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kepatuhan knonsumsi tablet Fe yakni sikap dan pengetahuan. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan metode uji Chi Square. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Semula Jadi berjumlah 34 orang. Sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (51,2%), memiliki sikap positif sebanyak 15 responden (65,1%), dan Sebagian besar dari responden tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 24 responden (55,8%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai p value $<0,05$ (0,012). Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai p value $<0,05$ (0,019). Bidan diharapkan dapat lebih menekankan konseling terkait cara konsumsi tablet tambah darah terutama minuman-minuman yang dapat memblokir penyerapan zat besi, faktor risiko anemia, penyebab anemia dan penanganan anemia selama hamil.

Kata kunci: Anemia; Sikap; Pengetahuan; ibu hamil

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi anemia saat hamil yang terus mengalami peningkatan dari 37,1% hingga 48,9%, selama kurun waktu lima tahun terakhir (2013-2018). Mayoritas terjadi pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) rentang umur 15-24 tahun (Riskesdas, 2018).

Ibu hamil rentan mengalami anemia, sebab selama kehamilan terutama pada akhir kehamilan terjadi proses hemodilusi. Proses ini dikarenakan bertambahnya volume plasma

darah dalam tubuh yang tidak sebanding dengan bertambahnya *volume* sel darah merah, sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin di dalam darah (Ali, 2020). Penurunan kadar hemoglobin selama hamil akan menyebabkan penurunan transport oksigen ke tubuh dan mengakibatkan anemia (Percy, *et al.*, 2017).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dosis 30-60 mg besi dan 400 µg (0.4 mg) asam folat selama hamil, untuk pencegahan dan penatalaksanaan kasus anemia selama hamil, sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin (WHO, 2017). Sejalan dengan program WHO, di Indonesia program distribusi TTD gratis (90 tablet) pada ibu hamil telah diberlakukan sejak tahun 1970 (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil tidak terlepas dari keterlibatan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan primer meliputi bidan, dokter, Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM), apoteker dan nutrisisionis. Bidan memiliki peran dalam memberikan pendidikan kesehatan, pemberian TTD (Helmy *et al.*, 2017; Nadziroh *et al.*, 2020) dan menerapkan model *four pillars approach* (FPA). Model ini meliputi edukasi tentang pola hidup sehat selama hamil, melibatkan suami atau anggota keluarga lainnya, memberikan asuhan kebidanan yang kompeten terkait anemia selama kehamilan serta meningkatkan sikap profesional antar bidan (Widyawati *et al.*, 2015a).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, hambatan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil meliputi infrastruktur, distribusi TTD kurang optimal (Darmawati, *et al.*, 2020a), belum tersedia pedoman tatalaksana anemia komprehensif (Darmawati, *et al.*, 2020a; Abdul, 2019), peminatan tablet zat besi yang masih rendah (Museka *et al.*, 2018), inkompatibilitas keterampilan *provider* kesehatan dalam KIE (Williams *et al.*, 2020), dan konseling yang hanya berfokus pada aspek klinis (Darmawati, *et al.*, 2020a; Darmawati, *et al.*, 2020b).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kepatuhan knonsumsi tablet Fe yakni sikap dan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil. Menurut Rahmawati dan Subagio, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat

kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet besi.

Laporan Dinas Kesehatan Kota Medan (2018) menunjukkan data dari 39.240 ibu hamil terdapat 780 ibu hamil yang mengalami anemia. Cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebesar 76,50%, belum mencapai dari target di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 80%. Cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil di Kabupaten Tanjung Balai sudah mencapai target Renstra yakni 97,56%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Semula Jadi, bidan menyampaikan bahwa TTD telah di distribusikan kepada seluruh (100%) ibu hamil di Puskesmas, berjumlah 164 orang, Namun, mayoritas ibu hamil teratur dalam konsumsi tablet tambah darah. Lebih lanjut, bidan menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil mengetahui tentang anemia. Berdasarkan laporan Puskesmas Semula Jadi, kunjungan ANC pada ibu hamil pada tahun 2022 adalah 674 orang. Berdasarkan wawancara kepada 5 orang ibu hamil, didapatkan informasi bahwa 4 orang ibu hamil tidak menyampaikan anemia adalah kurang darah, anemia adalah penyakit yang awam terjadi selama hamil. Selain itu, seluruh ibu hamil tidak teratur dalam konsumsi tablet tambah darah, dikarenakan efek samping dari Fe.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet tambah darah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai Tahun 2023.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang, Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	9	20,9
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	20	46,5
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	14	32,6
	Total	43	100
2	Pendidikan Ibu		
	SD	6	14
	SMP	10	23,2
	SMA	23	53,5
	PT	4	9,3
	Total	43	100
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	5	11,6
	Tidak Bekerja	38	88,4
	Total	43	100
4	Status Gravidita		
	Primigravida	6	14
	Multigravida	37	86
	Total	43	100
5	Kadar Hb		
	<11,5 gr%	28	65,1
	11,5-12 gr%	15	34,9
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari responden berumur 26-35 tahun sebanyak 20 responden (46,5%), hampir sebagian besar dari responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (53,5%), hampir seluruh dari responden tidak bekerja sebanyak 38 responden (88,4%), hampir seluruh dari ibu hamil dengan status multigravida sebanyak 37 responden (86%), dan Sebagian besar dari responden memiliki kadar Hb <11,5 gr% sebanyak 28 responden (65,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan, sikap ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Ibu Hamil		
	Baik	2	4,7
	Cukup	19	44,2
	Kurang	22	51,2
	Total	43	100
2	Sikap Ibu Hamil		
	Positif	15	65,1
	Negatif	28	34,9
	Total	43	100
3	Kepatuhan konsumsi Tablet Fe		
	Patuh	19	44,3
	Tidak Patuh	24	55,8
	Total	43	100

Berdasarkan table 2, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (51,2%), memiliki sikap positif sebanyak 15 responden (65,1%), dan Sebagian besar dari responden tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 24 responden (55,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total	<i>P-Value</i>
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	6	66,7	3	33,3	9	100
Cukup	6	30	14	70	20	100
Baik	6	37,5	8	62,5	16	100

**Uji Spearman Rank*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 6 orang (66,7%), dan yang memiliki pengetahuan cukup, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 14 orang (70%). Sedangkan, hampir seluruh ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (62,5%)

Hasil uji *spearman rank* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,012, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4 Tabel Silang Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi tahun 2023

Sikap	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total	P-Value
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Negatif	16	57.1	12	42.9	28	100
Positif	3	20	12	80	15	100

*Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki sikap negatif tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 16 orang (57,1%), Sedangkan, hampir seluruh ibu hamil yang memiliki sikap positif patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 12 orang (80%)

Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,019, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Analisis data menggunakan uji *spearman rank* ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan akuntabel, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi sumber informasi untuk perbaikan tata laksana manajemen asuhan kebidanan yang profesional dan berpusat pada perempuan (*women centered care*).

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,012, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung dkk, 2022), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hampir seluruh ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Keneni et al, 2018) menyatakan

bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat tablet zat besi secara signifikan meningkatkan pengetahuannya tentang anemia. Sedangkan sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 6 orang (66,7%), Menurut penelitian Darmawati et al, 2020, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan pentingnya hemoglobin selama hamil merupakan salah satu indikator klinis risiko terpaparnya anemia selama kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia akan meningkatkan kontribusi dan termotivasi untuk mencegah anemia dengan patuh konsumsi tablet tambah darah, konsumsi makanan bergizi, seimbang dan mengandung zat besi (Sari et al, 2020). Studi yang dilakukan oleh (Berhanu et al, 2018) menekankan bahwa tingkat kesadaran, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah dapat meningkatkan risiko anemia hingga 5 kali lipat.

Lebih lanjut, dari 20 pertanyaan yang telah diberikan kepada ibu hamil melalui kuesioner, terdapat 4 pertanyaan dengan frekuensi nilai rendah. Adapun 4 pertanyaan tersebut yakni: 1) Siapa saja yang paling perlu mendapat tablet tambah darah? 2) Apa akibat yang bisa ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah? 3) Sebutkan sumber zat besi selain tablet tambah darah? 4) Tablet tambah darah paling baik dan sangat dianjurkan diminum dengan..?. Sedangkan, beberapa point pertanyaan ini sangat penting diketahui oleh ibu hamil agar meminimalisir risiko anemia selama periode kehamilan dan persalinan.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah berisiko pada kegawatdaruratan maternal dan neonatal selama hamil hingga bersalin. Anemia selama hamil apabila tidak terdiagnosis dan dikelola dengan tepat, menyebabkan beberapa komplikasi baik jangka panjang maupun pendek. Komplikasi jangka pendek dan jangka panjang meliputi kelelahan, penurunan kapasitas fungsional, infeksi, gangguan kualitas hidup, kinerja kognitif yang buruk, ketidakstabilan emosional, risiko depresi pasca salin yang meningkat, laktasi yang buruk bahkan peningkatan kematian (Yefet *et al.*, 2020; Daru *et al.*, 2018). Lebih lanjut, ibu yang mengalami anemia akan berdampak signifikan pada perkembangan kognitif dan emosional anak (Iglesias, *et al.*, 2018; Victoria A *et al.*, 2019). Oleh karenanya, ibu hamil perlu mendapatkan pelayanan ANC terintegrasi guna meminimalkan risiko mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi (Guspaneza, 2019).

Oleh karenanya, perlunya kolaborasi interprofesional antar tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya patuh dalam konsumsi

tablet tambah darah. Lebih lanjut, rutin melakukan kunjungan *antenatal care* dan pemberian konseling terkait manfaat tablet tambah darah, makanan yang kaya sumber zat besi, dan faktor risiko anemia merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia selama hamil (Bizuneh et al, 2022). Pemberian pendidikan kesehatan yang tepat oleh tenaga kesehatan mampu memberikan pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil (Bilimale et al., 2019). Penelitian lain menyebutkan pemberian konseling secara konsisten disertai evaluasi pasca KIE saat ANC terpadu secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara konsumsi TTD yang benar dan meningkatkan kepatuhan ibu dalam konsumsi TTD (Digssie Gebremariam et al., 2019).

2. Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,019, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Mona nurdin Amin (2019) yang memiliki nilai (*P value* sebesar 0,022 atau $P < 0,05$) artinya sikap memiliki hubungan secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki sikap negatif tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 16 orang (57,1%), Sedangkan, hampir seluruh ibu hamil yang memiliki sikap positif patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 12 orang (80%). Hal ini selaras dengan *study literature review* yang dilakukan oleh Dhea dkk, 2022, menyatakan bahwa sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap baik dan kurang cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut memiliki tingkat sikap pada tahu dan memahami, sehingga tidak dapat mengaplikasi ilmu yang telah didapatkan tentang mengkonsumsi tablet Fe.

Sikap positif seorang ibu dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dapat terjadi karena riwayat kehamilan terdahulu atau pengalaman dari masyarakat sekitar yang mengalami anemia selama hamil. Ibu yang memiliki riwayat kehamilan dengan anemia akan lebih bersikap positif dalam merawat dan memenuhi kebutuhan nutrisi di kehamilan selanjutnya (Dwi dkk, 2021).

Oleh karenanya, tenaga kesehatan seyogyanya menumbuhkan rasa empati kepada ibu hamil yang mengalami anemia berturut selama periode kehamilan dan persalinan. Sikap empati yang wajib ditumbuhkan dalam diri tenaga kesehatan profesional tidak hanya memahami perasaan ibu hamil yang terdiagnosa anemia, melainkan turut serta membantu dalam upaya promotive, deteksi dini risiko dan preventif anemia selama kehamilan dengan tetap mengedepankan manajemen asuhan kebidanan yang *service excellent* dan meminimalkan risiko kegawatdaruratan maternal neonatal sesuai dengan Visi dan ciri program studi sarjana kebidanan STIKes Mitra Husada Medan.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hampir sebagian besar dari responden berumur 26-35 tahun sebanyak 20 responden (46,5%), hampir sebagian besar dari responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (53,5%), hampir seluruh dari responden tidak bekerja sebanyak 38 responden (88,4%), hampir seluruh dari ibu hamil dengan status multigravida sebanyak 37 responden (86%), dan Sebagian besar dari responden memiliki kadar Hb <11,5 gr% sebanyak 28 responden (65,1%).
- b. Sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (51,2%), memiliki sikap positif sebanyak 15 responden (65,1%), dan Sebagian besar dari responden tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 24 responden (55,8%).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ (0,012)
- d. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semula Jadi dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ (0,019)

Saran

Bagi Bidan Puskesmas Semula Jadi

- 1) Bidan diharapkan dapat lebih menekankan konseling terkait cara konsumsi tablet tambah darah terutama minuman-minuman yang dapat memblokir penyerapan zat besi, faktor risiko anemia, penyebab anemia dan penanganan anemia selama hamil.
- 2) Bidan diharapkan dapat memilih kata dan bahasa yang lebih sederhana dapat lebih

mengoptimalkan media edukasi secara berkesinambungan saat konseling, agar ibu hamil lebih mudah memahami konseling yang diberikan.

Bagi Ibu Hamil

1) Ibu hamil anemia

Teratur kunjungan ulang ke Puskesmas dan teratur konsumsi tablet tambah darah untuk mengetahui kenaikan kadar hemoglobin dan mengikuti saran tenaga kesehatan dan mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan penatalaksanaan anemia sedini mungkin.

2) Ibu hamil tidak anemia

Teratur kunjungan ulang dan teratur konsumsi tablet tambah darah sesuai saran tenaga kesehatan, sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan sedini mungkin

Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Perlu penelitian efektivitas media edukasi bergambar melalui *platform* media sosial terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan.

2) Perlu penelitian perilaku dan persepsi ibu hamil anemia tentang anemia dan cara konsumsi tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A. M., & Rets, A. (2021). Laboratory approach to investigation of anemia in pregnancy. *International Journal of Laboratory Hematology*, 43(S1), 65–70. <https://doi.org/10.1111/ijlh.13551>
- Agung, P. H., Dessy, H. F., Vivin, I., Terza, A. H., Agustina, M. S., & Nurul, R. Y. (2022). Korelasi pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Siantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2).
- Ali, I. A., & Musa, O. (2020). Hematological changes and anemia in pregnancy. *ACE Journal of Gynecology and Obstetrics*, 1(1), 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/341294721>
- Berhanu, K., Jayanthigopal, & Demisie, D. B. (2018). Assessment of knowledge and practice towards prevention of anemia among pregnant women attending antenatal care at government hospitals in West Shoa Zone, Ethiopia. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 50, 31–40.
- Bilimale, A., Anjum, J., Sangolli, H. N., & Mallapur, M. (2019). Improving adherence to oral iron supplementation during pregnancy. *Australasian Medical Journal*, 1(5), 281–290. <https://doi.org/10.4066/amj.2010.291>
- Bizuneh, A. D., & Azeze, G. G. (2022). Knowledge on anaemia and benefit of iron–folic acid supplementation among pregnant mothers attending antenatal care in Woldia Town,

- northeastern Ethiopia: A facility-based cross-sectional study. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 41, 32. <https://doi.org/10.1186/s41043-022-00315-9>
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020a). Barriers to health workers in iron deficiency anemia prevention among Indonesian pregnant women. *Anemia*. <https://doi.org/10.1155/2020/8597174>
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020b). Exploring Indonesian mothers' perspective on anemia during pregnancy: A qualitative approach. *Enfermería Clínica*, 1–21. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-15771/v1>
- Daru, J., Zamora, J., Fernández, F. B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., et al. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and postpartum: A multilevel analysis. *The Lancet Global Health*, 6(5), e548–e554. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30078-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30078-0)
- Digssie, G. A., Abebaw, T. S., Abebe, A. B., Tadege, E. M., & Tesfa, A. D. (2019). Adherence to iron with folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending antenatal care follow up at Debre Tabor General Hospital, Ethiopia. *PLOS One*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0210086>
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), 1–9. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Georgieff, M. K. (2020). Iron deficiency in pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(4), 516–524. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.006>
- Guspaneza, E., & Martha, E. (2019). Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 399–406. <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/jkma/article/view/735>
- Ictoria, A., Carmen, H., Mónica, T., Josefa, C., Mónica, G., Silvia, F., et al. (2019). Association of iron status and intake during pregnancy with neuropsychological outcomes. *Nutrients*, 11(2999). <https://doi.org/10.3390/nu11122999>
- Iglesias, L., Canals, J., & Arijia, V. (2018). Effects of prenatal iron status on child neurodevelopment and behavior: A systematic review. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 58(10), 1604–1614. <https://doi.org/10.1080/10408398.2016.1274285>
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>

- Keneni, B., & Jayanthigopal, D. B. (2018). Assessment of knowledge and practice towards prevention of anaemia among pregnant women attending antenatal care at government hospitals in West Shoa Zone, Ethiopia. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 50, 2422–2419.
- Mabuza, G. N., Waits, A., Nkoka, O., & Chien, L. Y. (2021). Prevalence of iron and folic acid supplements consumption and associated factors among pregnant women in Eswatini: A multicenter cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03881-8>
- Malinowski, A. K., & Murji, A. (2021). Iron deficiency and iron deficiency anemia in pregnancy. *CMAJ*, 193(29), E1137–E1138. <https://doi.org/10.1503/cmaj.210007>
- Montoro, H., Miguel, A., Santos, S. P., & Pablo, C. O. (2021). Iron deficiency in celiac disease: Prevalence, health impact, and clinical management. *Nutrients*, 13(3237). <https://doi.org/10.3390/nu13103437>
- Museka, S. T. M., Mlambo, T. T., Aburto, N., & Keith, R. S. (2018). Strengthen iron folate supplementation of pregnant women in Ntchisi District, Malawi. *World Nutrition*, 9(3), 254–260. <https://doi.org/10.26596/wn.201893254-260>
- Nadziroh, I., Anwar, M. C., & Sudirman, S. (2020). The effect of application anemia management module on improving maternal behaviors and hemoglobin level among pregnant women with anemia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(5), 576–587. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i5.330>
- Pavord, S., Daru, J., Prasannan, N., Robinson, S., Stanworth, S., & Girling, J. (2020). UK guidelines on the management of iron deficiency in pregnancy. *British Journal of Haematology*, 188(6), 819–830. <https://doi.org/10.1111/bjh.16221>
- Rahmati, S., Azami, M., Badfar, G., Parizad, N., & Sayehmiri, K. (2020). The relationship between maternal anemia during pregnancy with preterm birth: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 33(15), 2679–2689. <https://doi.org/10.1080/14767058.2018.1555811>
- Riskesdas. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Thirukkanesh, S., & Zahara, A. M. (2021). Compliance to iron supplementation during pregnancy in Malaysia: What are the influencing factors? *Preventive Medicine Reports*, 6(12), 349–356. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.06.009>